



**MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA
(Studi Kasus Pada Klub Persibolmut Bolaang Mongondow Utara)**

¹MOHAMAD RIFKI TEGILA

Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Manado.

Email Correspondent: mohrifkitegila1994@gmail.com

Article Received: 22 September 2022; Accepted: 20 Oktober 2022; Published: 30 Desember 2022

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penurunan prestasi Persibolmut Bolaang Mongondow Utara pada kompetisi Liga III di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen olahraga sepakbola klub Persibolmut Bolaang Mongondow Utara, pola pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh klub, serta untuk mengetahui lebih lanjut prestasi yang telah dicapai Persibolmut Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu dengan model kualitatif deskriptif. Sumber penelitian ini adalah manajemen pengurus, tim pelatih, serta para pemain Persibolmut Bolaang Mongondow Utara. Instrumen yang digunakan adalah pencarian data dengan metode wawancara, survey dan dokumentasi. Teknik analisis yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilaksanakan pada klub sepakbola Persibolmut Bolaang Mongondow Utara dapat di simpulkan sebagai berikut : (1) Manajemen pengelolaan klub Persibolmut yaitu Asosiasi Sepakbola Kabupaten (Askab) PSSI Bolaang Mongondow Utara dan pengurus klub tidak dijalankan dengan baik dan efektif. (2) Program pembinaan klub olahraga sepakbola Persibolmut Bolaang Mongondow Utara tidak dijalankan dengan baik dan benar sesuai dengan pembinaan olahraga sepakbola yaitu pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat. (3) Program latihan di klub Persibolmut Bolaang Mongondow Utara tidak terdokumentasi atau tidak tertulis serta tidak ada informasi pada pemain. Pemain tidak tahu program latihan yang harus dilaksanakan karena latihan dilaksanakan oleh pengurus hanya saat-saat tertentu ketika menghadapi pertandingan dan kompetisi. (4) Sarana dan prasarana sepakbola di klub Persibolmut belum lengkap, sarana tersebut sebatas lapangan, Persibolmut belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terutama adalah sarana dan prasarana sekertariat, sarana dan prasarana pemain, serta sarana dan prasarana latihan. (5) Pemerintah daerah Bolaang Mongondow Utara tidak memberikan perhatian serius untuk perbaikan manajemen pembinaan olahraga sepakbola pada klub Persibolmut.

Kata Kunci: Manajemen pembinaan sepakbola Persibolmut

***FOOTBALL SPORTS DEVELOPMENT MANAGEMENT
(Case Study at the North Bolaang Mongondow Persibolmut Club)***



Abstract

This research was motivated by the decline in the performance of North Bolaang Mongondow Persibolmut in the Liga III competition in Indonesia. This study aims to determine the sports management of the North Bolaang Mongondow Persibolmut club, the coaching and training patterns carried out by the club, and to find out more about the achievements that have been achieved by North Bolaang Mongondow Persibolmut. This research is a qualitative research, with a descriptive qualitative model. The sources of this research are the management of the board, the coaching team, and the players of North Bolaang Mongondow Persibolmut.

The instrument used is data search by interview, survey and documentation methods. The analysis technique used is descriptive qualitative. The results of the research carried out at the North Bolaang Mongondow Persibolmut football club can be concluded as follows: (1) The management of the Persibolmut club management, namely the District Football Association (Askab) PSSI Bolaang Mongondow Utara and the club management are not well and effectively run. (2) The coaching program for the North Bolaang Mongondow Persibolmut football club was not carried out properly and correctly in accordance with the development of football sports, namely massing, breeding and scouting talent. (3) The training program at the North Bolaang Mongondow Persibolmut club is not documented or unwritten and there is no information on the players. Players do not know the training program that must be carried out because training is carried out by the management only at certain times when facing matches and competitions. (4) Football facilities and infrastructure at the Persibolmut club are not yet complete, the facilities are limited to the field, Persibolmut does not yet have adequate facilities and infrastructure, especially secretariat facilities and infrastructure, player facilities and infrastructure, as well as training facilities and infrastructure. (5) The local government of North Bolaang Mongondow does not pay serious attention to improving the management of football sports coaching at the Persibolmut club.

Keywords: *Persibolmut football coaching management*

Pendahuluan

Upaya peningkatan pembinaan olahraga yang terpayungi dengan dibentuknya kementerian Pemuda dan Olahraga (Menpora) dan lahirnya Undang– undang Sistem Keolahragaan Nasional, berlangsung dalam ikhtiar, harapan dorongan untuk berbenah. Yaitu menjadikan tatanan olahraga maju dan bisa jauh lebih baik.

Kebijakan publik dalam pembinaan olahraga yang tercermin pada kepentingan nasional yang dimaksud, berupa kehormatan dan kebanggaan nasional untuk membangun kepercayaan diri. Hal ini dapat dilihat ketika era pemerintahan Bung Karno dalam kerangka pembangunan bangsa, atau selama era pembangunan negara dalam pemerintahan Soeharto, selama 32 tahun terakhir, sedemikian kuat mempengaruhi arah tujuan, isi dan bahkan pengelolaan olahraga. Yaitu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Serta Pendidikan Olahraga khususnya.

Kenyataannya upaya peningkatan mutu manajemen pembinaan olahraga sepakbola tidak terlepas dari tujuan dan kebijakan pemerintah nasional. Seperti halnya yang dimaksud

dalam kebijakan olahraga yang dibentuk oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Menpora). Selain itu adalah perundang-undangan sistem Keolahragan Nasional, dijabarkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Olahraga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka mengangkat harkat dan martabat bangsa. Olahraga sejatinya bisa dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi. Olahraga dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pengertian Manajemen Banyak definisi dari berbagai tokoh (Rohman, 2017), Manajemen adalah suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam pengertian tersebut, manajemen dapat dipandang sebagai suatu seni, dimana terdapat cara sebagai upaya membimbing dan mengarahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Pada akhirnya manajemen dinilai sebagai suatu upaya-upaya bagaimana menuju ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks perubahan, penekanan manajemen terletak pada penggantian dari satu hal terhadap satu hal lainnya.

Bagaimana perkembangan sepak bola di Bolaang Mongondow Sekarang? Sungguh sangat ironis, sepak bola di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara khususnya eksistensi Persibolmut hampir tidak terdengar lagi, padahal sarana dan prasarana sudah lebih baik saat ini. Bolaang Mongondow Utara telah memiliki stadion sepak bola yang cukup megah, tapi bagaimana dengan klub Persibolmut -nya?

Persibolmut adalah klub sepakbola yang berdiri pada tahun 2010 di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dibawah payung hukum Asosiasi Sepakbola Kabupaten (Askab) Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Bolaang Mongondow Utara. Persibolmut sejak terbentuknya sudah berlaga di berbagai pertandingan di Sulawesi Utara, termasuk pernah berjaya di Sulawesi Utara. Persibolmut memenagkan seleksi devisi III zona Sulawesi Utara, dan mewakili Sulawesi Utara di kanca nasional liga III PSSI. Walaupun pada akhirnya harus terhenti di babak empat besar atau semi final pada tahun 2011.

Manajemen Olahraga

Manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut, bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (contrilling) (Hakim dan Mukhtar, 2018).

Fungsi perencanaan ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Planning mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasarkan pada planning yang matang atas seluruh input dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan output yang optimal. Sebaliknya, output yang dihasilkan tidak akan optimal bahkan tidak akan menghasilkan suatu output yang diharapkan apabila aktivitas yang dilakukan tidak dibarengi dengan planning yang matang.

Perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam

fungsi ini. Berbagai batasan mengenai perencanaan. Nampaknya ada baiknya mengemukakan beberapa batasan-batasan tersebut. Newman mengatakan, "Planning is deciding in advance what is to be done." Jadi perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan (Firmansyah dan Mahardika, 2018).

Pengorganisasian merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi pengorganisasian merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi oprasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan dan terkomunikasi untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Pada fungsi ini secara teknis kemudian dipilah oleh sebagian ahli menjadi beberapa fungsi manajemen yang lebih rinci.

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (staff) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (Hakim dan Mukhtar, 2018).

Fungsi actuating (menggerakkan) dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, actuating merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (leadership) (Sukwiyat, dkk dalam Rohman, 2017).

Controlling (pengawasan) juga disebut juga sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya (Firmansyah dan Mahardika, 2018).

Pembinaan Olahraga Sepakbola

Kegiatan olahraga sangat lah terstruktur dengan rapi dan terencana dengan baik karena akan menciptakan atau membina anak yang memiliki bakat terhadap suatu cabang olahraga tertentu untuk meraih hasil dari proses latihan yang telah dijalani. Dalam UU Sistem Keolahragaan Nasional Tahun 2005 pasal 1 no 4 di jelaskan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Dalam kegiatan olahraga dapat mengembangkan potensi bakat dan minat seseorang untuk dapat meraih prestasi yang setinggi-tingginya.

Secara eksplisit istilah olahraga dibedakan dengan pendidikan jasmani. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan,

mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan 42 jasmaniah maupun rokhaniah pada setiap manusia. Definisi lain yang dilontarkan pada Lokakarya Nasional Pembangunan Olahraga (Samsudin, 2014).

Organisasi Olahraga

Organisasi berasal dari bahasan Yunani “organon” yang berarti “alat” atau “sarana”. Mendasarkan pada pengertian tersebut, penganut aliran ini mengatakan bahwa organisasi merupakan sarana (means) untuk mencapai suatu sasaran (ends).

Organisasi dalam konteks ini dipandang sebagai suatu wadah atau sistem dimana sekumpulan orang-orang atau entitas sosial melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan (Rohman, 2017).

Dari berbagai argumentasi di atas, pada dasarnya menunjukkan pada substansi yang sama, yakni organisasi harus meliputi beberapa unsur penting. Unsur penting yang dikemukakan para ahli tersebut antara lain adalah: kumpulan (Entitas sosial), sistem, kordinasi, kerjasama, dan tujuan.

Struktur Organisasi Olahraga

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal bagaimana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan disusun perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantaranya fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi.

Meskipun struktur organisasi disusun dengan lengkap, namun struktur ini belum dapat dibaca secara jelas mengenai besar kecilnya organisasi. Salah satu bentuk badan organisasi. (Henry G. Hodges dalam Handoko, 2001) struktur organisasi adalah ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi.

Pembinaan Prestasi Sepakbola

Permainan sepak bola adalah permainan tim, ini berarti seluruh anggota tim harus berkontribusi dengan baik untuk menciptakan kemenangan, keterampilan individu baru akan besar manfaatnya jika digunakan untuk kepentingan tim. Kemampuan bermain seseorang tidak akan berarti, jika pemain tersebut tidak dapat menjalin kerja sama dengan teman seregu. Tujuan permainan sepak bola adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, ini berarti regu/tim yang paling banyak memasukkan bola adalah regu pemenangnya. (Suherman, 2018).

Kebijaksanaan ditetapkannya pola dasar pembinaan olahraga di Indonesia adalah untuk memberikan pedoman dan arah dalam rangka meningkatkan gerakan olahraga nasional dengan tujuan, agar keluarga dan masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berdaya guna dan berhasil guna, sehingga secara bertahap dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, seperti yang termaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-undang Republik Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional secara tegas telah dikemukakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia. Meliputi pengolahragaa, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi.

Selain itu, pembinaan olahraga juga dijabarkan dalam DBON (Desain Besar Olahraga Nasional). Rencana pengembangan olahraga lewat program DBON menyatakan Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Hal ini juga sebagai capaian dan pintu masuk untuk perbaikan sistem olahraga saat ini. Selanjutnya ada 3 dasar yang menjadikan manusia melakukan kegiatan olahraga yaitu (1) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk rekreasi, (2) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pendidikan, (3) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk mencapai prestasi. (Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Desain Besar Olahraga Nasional No 86 Tahun 2021).

Dalam upaya meningkatkan prestasi yang telah di targetkan, di perlukan persiapan jangka panjang dan usaha untuk mencapai prestasi puncak. Sistem pembinaan prestasi ada 3 tahap yaitu: 1) Pemassalan 2) Pembinaan 3) Prestasi (Subardjah dalam Fataha, 2013).

Pembinaan Fisik Sepakbola

Kapasitas pembinaan fisik yang harus dibangun, yaitu: kordinasi, kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan suppleness (Komarudin, 2018).

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang memerlukan keterampilan (open skill/ dimana keadaan sulit diprediksi baik gerakan maupun lawan) yang sangat kompleks. Sepakbola memerlukan banyak gerakan yang menggunakan kaki baik untuk berlari, menipu maupun bersentuhan dengan bola. Secara umum sepakbola memerlukan komponen-komponen sebagai berikut: (Primasoni, 2017)

1. Postur tubuh Besar kecilnya badan seseorang akan berpengaruh terhadap gerakan yang akan dilakukan. Sepakbola memerlukan banyak gerakan yang eksplosif dalam permainan. Badan yang terlalu besar (gemuk) akan mempersulit gerakan dan membuat tampak lebih lambat. Badan yang terlalu kecil akan mempersulit pemain jika akan melakukan body contact. Karena dalam olahraga sepakbola sering terjadi body contact, terutama saat perebutan bola.
2. Teknik Teknik adalah cara seseorang melakukan atau mengaplikasikan sebuah gerakan. Dalam sepakbola ada banyak teknik yang harus dipelajari dan dilatihkan. Semakin baik dan halus teknik semakin baik pula seseorang melakukan gerakan sesuai dengan kemauannya. Dengan teknik yang sangat beragam diperlukan latihan secara bertahap. Mulai sederhana ke yang lebih kompleks.
3. Taktik Taktik merupakan sebuah cara untuk mempermudah, menjadi efektif dan memenangkan sebuah pertandingan. Dalam sepakbola pemain dituntut paham dan dapat mengaplikasikan terkait taktik individu, taktik unit, maupun taktik tim. Diperlukan pelatihan yang tepat untuk anak usia dini terkait metode apa yang mampu diajarkan dengan mudah dan cepat.
4. Psikologi dan interaksi Motivasi untuk terus berlatih menjadi dasar paling kuat untuk membuat anak nyaman dalam berlatih. Baik motivasi dari dalam maupun motivasi dari luar selalu dijaga oleh pelatih untuk kepentingan anak. Tidak kalah penting pelatih menciptakan lingkungan interaksi yang baik dengan anak dan tentu saja orang tua mereka. Interaksi secara feedback dan dua jalur juga dapat mempengaruhi anak untuk terus belajar dan menambah motivasi mereka.
5. Karakter Sebuah sikap maupun karakter akan terbentuk dalam jangka waktu yang lama, yang imbasnya akan berguna untuk kehidupan yang akan datang. Menanamkan kebiasaan selalu menjadi ciri yang harus ditonjolkan dan diaplikasikan di lapangan.

6. Fisik Perkembangan dan pertumbuhan fisik perlu diselaraskan dengan kebutuhan latihan. Kemampuan daya tahan otot, jantung dan paru dipertimbangkan dan ditingkatkan melalui sebuah permainan yang menyenangkan.
- 7.

Sarana dan Prasarana

Facilitating (pemberian fasilitas), merupakan upaya tindakan yang dilakukan oleh manajer (atasan) dalam memberikan sarana, prasarana dan jasa terhadap bawahannya berdasarkan kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi. Facilitating tersebut harus berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan. Dalam hal ini harus ada batasan yang pasti, sehingga tidak semua tindakan pemberian fasilitas dari atasan terhadap bawahan disebut sebagai upaya facilitating dalam fungsi manajemen. Penekanan yang harus ditegaskan adalah tidak adanya unsur kepentingan antar-individu antara atasan dan bawahan hubungannya dengan pemberian fasilitas, melainkan murni untuk mempermudah pelaksanaan tugas-tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dalam pencapaian tujuan organisasi. (Rohman, 2017)

Sarana yang dipakai pada sebuah kegiatan olahraga dalam masing – masing cabang olahraga yang mempunyai ukuran standar. Seperti halnya pada cabang olahraga sepakbola, wahana yang diperlukan adalah bola sepak, kostum, sepatu dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana sendiri adalah segala sesuatu yang adalah penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan), hal tersebut bermanfaat buat mempermudah dan mempunyai sifat permanen dan tidak mudah dipindahkan, pada cabang olahraga sepakbola, yaitu stadion dan lapangan sepakbolanya. Apabila seluruh sarana dan prasarana bisa dikatakan memadai dan mendukung maka akan sangat membantu proses pembinaan.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola (Studi Kasus Pada Klub Persatuan Sepakbola Indonesia Bolaang Mongondow Utara) Persibolmut adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif.

Penelitian kualitatif juga sering disebut penelitian lapangan (field research) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti (Raco, 2010).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan sebagai latar penelitian yang diteliti adalah Klub sepakbola Persibolmut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembinaan olahraga sepakbola pada klub Persibolmut.

Dengan mengambil metode penelitian kualitatif maka penulis berusaha merangkai/mendeskripsikan kondisi data penelitian yang pada umumnya merupakan informasi mengenai keadaan sebagaimana adanya sumber data dilapangan, tindakan, sisanya merupakan tambahan informasi mulai dari dokumen foto-foto. Metode yang penulisgunakan adalah pengumpulan informasi dibuat dengan cara 1). Observasi, 2). Dokumentasi, 3). Wawancara.

Penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan aspek-aspek manajemen pembinaan klub Persibolmut. Sumber data yang digali pada penelitian ini meliputi personil di klub Persibolmut, tempat, dan catatan-catatan yang dimiliki oleh klub Persibolmut.

Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan penelitian kualitatif sebagai data primer dan data sekunder (Jonathan Sarwono, 2006).

Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, artifacts. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Siapa saja yang dimaksud dengan partisipan? Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (information rich) (Raco, 2010).

Penelitian pada klub Persibolmut melibatkan pengurus organisasi Askab PSSI Bolmut (ketua, sekretaris, bendahara), pengurus klub Persibolmut (ketua, sekretaris, bendahara), pelatih (pelatih dan asisten pelatih), dan atlet. Serta orangtua pemain dan masyarakat sebagai supporter. Sumber data tempat yaitu kesekretariatan dan lapangan sepak bola. Sumber data dokumen-dokumen meliputi piagam, sertifikat pelatih, nama pemain yang tergabung dalam klub Persibolmut, foto-foto serta dokumen pengurus.

Teknik pengumpulan/ pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti biasanya diibaratkan sebagai bricoleur (Profesional). Sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. (Harahap, 2020).

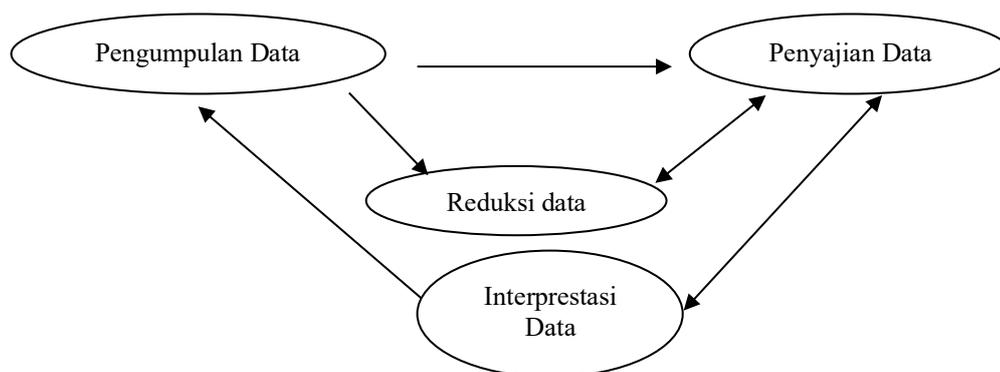
Dalam penelitian peneliti menggunakan kuisioner wawancara yang peneliti gambarkan dalam matrik pengumpulan data dibawah ini yang sudah peneliti telaah dan control bersama dengan pakar. Dari matrik yang peneliti gambarkan kemudian peneliti bersama pakar menjadikannya tabel wawancara dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan manajemen pembinaan olahraga sepakbola di klub Persibolmut. Tabel kuisioner tersebut akan peneliti lampirkan dalam lampiran penelitian Tesis ini. Adapun pakar yang turut menelaah kuisioner penelitian ini adalah Prof. Dr. A. Paturusi, M.Kes, AIFO, Dr. Nolfie Piri, M.Pd dan Dr. Djayati M. Lolowang, M.Kes, AIFO.

Tabel 1. Matrik Pengumpulan Data Manajemen Pembinaan Olahraga Club Sepakbola Persibolmut Bolaang Mongondow Utara.

NO	Variabel / aspek yang diungkap	Teknik Pengumpulan Data		
		Obs	Wawancara	Dok
1.	Pengaturan organisasi pada club sepakbola Persibolmut.			
2.	Program pembinaan dan latihan yang di jalankan klub sepakbola Persibolmut.			
3.	Peran dari pelatih untuk meningkatkan setiap prestasi atlet sepakbola Persibolmut di Bolaang Mongodow Utara.			
4.	Sarana dan prasarana yang dimiliki club sepakbola Persibolmut.			
5.	Setiap dukungan masyarakat dan pemerintah Bolaang Mongondow Utara terhadap peningkatan prestasi olahraga sepakbola.			
6.	Prestasi sepakbola yang dimiliki oleh klub sepakbola Persibolmut.			

Analisis data bisa dilakukan setiap pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Yang diawali dengan suatu proses klarifikasi setiap data agar tercapainya konsistensi, secara berkelanjutan dengan langka abtrak,teoritik terhadap informasi yang di dapatkan dari lapangan, dengan mempertimbangkan, pernyataan – pernyataan yang memungkinkan sehinga dianggap universal.

Analisis data bisa berdasarkan model dari analisis interaktif yang dikembangkan oleh (Miles dan Huberman, 1984) ini terdiri dari 4 komponen yang saling berinteraksi melaliu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan meverifikasi, keempat komponen ini merupakan siklus berlangsung secara terus menerus untuk pengumpulan setiap data reduksi data, penyajian data dan penarikan setiap kesimpulan dan meverifikasi setiap data. Proses siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. *Komponen Analisis Data dan Interpretasi Data*
Sumber : (Mathew. B Milles, 1992) Analisis Data Kuantitatif.

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pelagaan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data. (Harahap 2020)

Pembahasan

Dari semua data yang berhasil di kumpulkan oleh penulis selama penelitian, kemudian penulis melakukan pembahasan. Berikut adalah pembahasan penulis tentang Manajemen pembinaan olahraga sepakbola (Studi kasus pada klub Persibolmut), Antara lain:

Manajamen Klub Persibolmut

Manajemen pembinaan olahraga sepakbola Persibolmut dapat di katakan belum dalam keadaan baik, dimana belum di tempati oleh orang-orang profesional dan juga tidak terkoordinasi secara sistematis. Hal ini bisa dapat dilihat dari klub Persibolmut masih sebagai klub sepakbola yang dinaungi dibawah kepengurusan dan tanggung jawab Askab. Sejak tahun 2013 kepengurusan dan manajemen klub Persibolmut mengalami kendala di berbagai aspek.

Hal tersebut diatas terlihat di klub Persibolmut berdasarkan kesesuaian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan responden yang terdiri dari pengurus organisasi dan pengurus klub yaitu Askab Bolmut, pelatih, pemain, orang tua supporter dan masyarakat. Sehingga peneliti melihat bahwa Manajemen menekankan pada pencapaian tujuan dan hubungan dengan orang lain dalam satu organisasi, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang kita inginkan secara efektif dan efisien. Dan dapat di katakan manajemen pembinaan olahraga Persibolmut belum menjalankan fungsi-fungsi manajemen itu dengan baik dan optimal.

Manajemen pembinaan olahraga sepakbola yang telah dibentuk oleh Askab dan klub Persibolmut dari tahun-ke tahun tidak sesuai dan mengacu pada kebutuhan klub. Terlebih tidak ada tindakan serius untuk menjadikan klub Persibolmut berprestasi sebagai klub sepakbola yang ada di Bolaang Mongondow Utara. terbukti dari tahun 2013, klub Persibolmut yang di naungi atau dibawah kepengurusan Askab Bolmut mengalami krisis kepengurusan dengan adanya Pelaksana Tugas (PLT) hingga tahun 2021. Pengurus dan klub Persibolmut juga melakukan kegiatan pembinaan hanya disetiap menghadapi kompetisi dan pertandingan. Setelah itu melakukan pembiaran dan tidak ada pembinaan serius terhadap pemain.

Dengan penggerakan anggota yang diisi oleh tenaga-tenaga tidak profesional mengakibatkan tidak adanya kerjasama yang baik. Pengurus baik yang ada di Askab maupun klub Persibolmut berjalan tidak sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing, serta pengawasan terkait pendanaan dan lingkup kerja manajemen yang tidak tersusun dengan jadwal yang baik pula.

Askab dan klub Persibolmut harus konsisten dan serius serta sungguh-sungguh, dengan memperbaiki segala kendala serta aspek-aspek yang sudah peneliti sebutkan di atas yang selama ini menjadikan klub Persibolmut tidak berprestasi. Dalam menatap kompetisi dan juga pertandingan yang akan dihadapi dikemudian hari harus dilakukan upaya perbaikan manajemen pembinaan olahraga sepakbola pada klub Persibolmut. Yaitu dengan mengedepankan aspek perbaikan organisasi yaitu pengurus klub, pola pelatihan dan pembinaan, dan juga aspek sarana-dan prasarana klub. Termasuk prioritas adalah dukungan pemerintah daerah dalam hal ini adalah kepala daerah dengan tujuan kejelasan penganggaran untuk pembiayaan klub Persibolmut agar cita-cita klub dan Bolaang Mongondow Utara yakni Persibolmut dapat mengukir kembali kejayaan dan prestasi olahraga sepakbola dapat terwujud.

Perencanaan

Merujuk dari hasil penelitian di atas dalam proses perencanaan bahwa klub Persibolmut tidak menggunakan tahapan-tahapan dalam menjalankan organisasi sesuai fungsi manajemen perencanaan. Tahapan tersebut tidak meliputi: pembuatan program kerja di semua bidang, menentukan tujuan dari perencanaan dan merealisasikan perencanaan tersebut.

Seharusnya yang dilakukan oleh klub Persibolmut menyusun perencanaan dan semua perencanaan tersebut di bahas secara internal pengurus dan klub dan di diskusikan sebaik mungkin demi hasil yang maksimal. Begitu juga dengan perencanaan program manajemen pembinaan olahraga sepakbola, pembinaan prestasi. Pengurus tidak merencanakan program rekrutmen dan pembinaan pemain. Sehingga disetiap pertandingan dan kompetisi pemain yang memiliki kompetensi dan telah menjadi pemain Persibolmut tidak bisa memenuhi kebutuhan klub yaitu prestasi.

Pengorganisasian

Merujuk hasil wawancara dengan pelatih klub Persibolmut dan supporter bahwa pengorganisasian pada klub Persibolmut tidak berjalan dengan baik, fasilitas-fasilitas yang ada dan diberikan kepada pemain dan staf pelatih juga jauh dari kelayakan. Akibatnya dari tata kelola pengorganisasian yang tidak optimal adalah hubungan semua elemen pada manajemen pelatih tidak berjalan lancar. Tidak ada pertemuan rutin setiap satu bulan sekali untuk mengadakan rapat dengan mengundang beberapa perwakilan supporter demi menjaga komunikasi yang searah untuk kemajuan klub Persibolmut. Semua yang dilakukan baik persiapan administrasi maupun klub hanya dilakukan ketika akan menghadapi pertandingan sebagai klub Profesional. Dan persiapan tersebut dilakukan dengan terburu-buru.

Penggerakan

Klub Persibolmut tidak melakukan penggerakan yaitu berupa orientasi kepada semua anggota manajemen. Penggerakan yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahannya hanya untuk menjalankan tugas dan pendelegasian wewenang, berupa pelimpahan sebagian wewenang dari pimpinan untuk anggota manajemen di bawahnya.

Dari pernyataan di atas, peneliti mengatakan bahwa penggerakan yang di komandoi pimpinan Organisasi pada setiap bidang di dalam anggota Persibolmut tidak bekerja sesuai

dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Terbukti dengan tidak adanya program kerja berkelanjutan daritahun-ketahun sejak tahun 2013 sampai sampai tahun 2021, serta tidak adanya pembentukan pengurus roda organisasi definitif. Baik didalamnya adalah termasuk peran megakomodir struktur sponsor dan donatur yang dari lembaga perusahaan. Keikutsertaan klub Persibolmut dalam berbagai kompetisi hingga tahun 2021 dengan kondisi organisasi dan manajemen pembinaan olahraga sepakbola yang tidak baik.

Pengawasan

Menurut pengertian di atas, dalam hal ini pemerintah Bolaang Mongondow Utara yaitu kepala daerah, pengurus Askab dan klub Persibolmut tidak melakukan fungsi pengawasan secara menyeluruh dengan baik, terbukti dengan tidak adanya evaluasi yaitu laporan-laporan atau rapat-rapat dalam rangka memperbaiki manajemen pembinaan olahraga sepakbola di klub Persibolmut. Sehingga Askab dan klub Persibolmut tidak memiliki bahan laporan pertanggung jawaban disetiap kompetisi untuk dijadikan bahan evaluasi agar klub bisa menjadi lebih baik. Fungsi pengawasan di klub Persibolmut tidak di lakukan dengan baik oleh pemerintah daerah dan juga pengurus klub.

Pembinaan Sepakbola Klub Persibolmut

Komponen-komponen yang mempengaruhi pembinaan olahraga antara lain : 1.) Tersedianya atlet potensial yang mencukupi, 2.) adanya pelatih profesional & dapat menerapkan IPTEK, 3.) Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi, 4.) adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik dari semua pihak (attlet, pelatih, pengurus), 5.) perlu adanya tes dan pengukuran kondisi kesehatan, fisik, psikologis atlet secara periodik. (Danardono, 2012)

Mengacu pada komponen-komponen tersebut program pembinaan di Klub Persibolmut, komponen-komponen yang dimaksud diatas tidak dilakukan oleh Persibolmut sebagai klub sepakbola profesional. Terbukti berbagai pertandingan dan kompetisi yang telah di ikuti dalam kurun waktu sejak terbentuknya klub, Persibolmut belum membentuk atlet yang potensial dari bawah naungannya langsung, Persibolmut hanya mengandalkan pemain-pemain yang diseleksinya disetiap mengikuti kompetisi untuk memenuhi kebutuhan klub.

Dari hasil pelaksanaan penelitian manajemen pembinaan olahraga sepakbola Persibolmut tidak dijalankan dengan baik. Hal tersebut di sebabkan karena tidak di rencanakan dan dilaksanakan tujuan pembinaan yang jelas, yaitu meliputi pemasalan, pembibitan dan prestasi seperti yang peneliti sebutkan pada kerangka teori diatas. Dan progam latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yg tepat serta evaluasi yg bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri.

Pemasalan

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pada klub Persibolmut belummelakukan tahap pemassalan pada masyarakat keseluruhan. Hal ini terbukti adanya rekrutmen pemain dilaksanakan oleh pengurus Askab dan klub Persibolmut hanya ketika disaat-saat tertentu untuk menghadapi pertandingan. Dimana para pemain yang di seleksi dan di rekrut menjadi tidak menyeluruh dan representasi sebagaimana pemain-pemain potensial yang ada di Bolaang Mongondow Utara. Ppeneliti menganalisa bahwa dalam tahap pemassalan pada klub Persibolmut tidak berjalan dengan baik.

Pembibitan

Melihat Penelitian yang peneliti lakukan di klub Persibolmut belum, pembibitan klub belum membuahkan hasil yang positif dimana turnamen tahunan di berbagai kelompok usia tidak menghasilkan bibit-bibit yang baik, dibuktikan dengan menjadi klub pada kompetisi liga tiga dari tahun 2013 sampai tahun 2021. Ketidak berhasilan klub Persibolmut menjadi tolak ukur proses pembibitan yang diterapkan oleh jajaran manajemen ASKAB dan klub Persibolmut tidak dijalankan dengan baik dan benar.

Kedepannya pengurus Askab dan klub Persibolmut harus terusmembangun kejasama dengan baik untuk memantau bibit bibit muda potensial yang dimiliki daerah yang nantinya bisa di proyeksikan pada klub Persibolmut.

Prestasi

Sistem pembinaan prestasi yang terjadi di klub Persibolmut tidak terjadi sebagaimana semestinya. Ini disebabkan pada tahap pemassalan dan pembibitan tidakdijalankan dengan baik dan benar. Sehingga berdampak secara signifikan pada tidak adanya prestasi klub Persibolmut. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa prestasi Persibolmut tidak akan berubah ke arah yang lebih baik dengan waktu yang relatif cepat hal itu dikarenakan manajemen pembinaan olahraga sepakbola yang dijalankan oleh pengurus baik Askab maupun klub Persibolmut tidak dijalankan sesuai piramida pembinaan prestasi. Diperlukan waktu yang konsisten dalam kurun 4 tahun kedepan untuk menunjang system pembinaan prestasi yang maksimal.

Rekrutmen Pelatih Persibolmut

Pelatih adalah sosok yang penting artinya bagi setiap klub, oleh karena tanpa bimbingan dan pengawasan dari seorang pelatih, prestasi yang tinggi akan sukar di capai. Maka memilih seorang pelatih untuk menangani sebuah klub juga harus tidak sembarang.

Proses perekrutan pelatih klub Persibolmut yaitu di tunjuk langsung oleh Manajemen dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti background ilmu kepelatihannya, trackrecord selama menangani klub sebelumnya dan juga lisensi kepelatihannya. Pelatih yang di tunjuk dan di sepakati oleh Askab dapat di terima dan sesuai dengan kriteria yang di butuhkan klub. Setelah ditunjuk dan di pilih oleh pengurus selanjutnyapelatih mendapatkan surat keputusan (SK) oleh Askab untuk menangani klub Persibolmut.

Rekrutmen Pemain Persibolmut

Klub Persibolmut tidak memberlakukan beberapa tahapan yaitu tahapan seleksi, negosiasi, kontrak, dan pelaksanaan kontrak seperti layaknya efisiensi rekrutmen pemain sebagi klub Profesional. Persibolmut hanya menerapkan beberapa tahapan untuk merekrut pemain. Dimulai dari pemain mendapatkan panggilan untuk melakukan seleksi, adapula seleksi yang dilakukan menjadi terburu-buru karena rekrutmen pemain hanya diprioritaskan untuk mengisi kebutuhan klub agar bisa mengikuti kompetisi dan pertandingan.

Dengan keterbatasan pendanaan dan anggaran klub, hal tersebut yang dimaksudkan adalah rekrutmen pemain hanya sebatas memenuhi kebutuhan klub Persibolmut agar masih bisa terdaftar sebagai klub sepakbola di PSSI. Rekrutmen pemain tidak bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan nama baik klub Persibolmut. Sehingga baik pengurus maupun pemain tidak menyepakati atau melakukan kesepakatan kontrak.

Program Latihan Klub Persibolmut

Pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses merubah seorang pemain menjadi berkemampuan lebih baik dari sebelumnya. Tujuan serta sasaran utama dari latihan adalah

untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal itu, ada 4 aspek latihan yang perlu di pertahankan dan di latih secara seksama oleh atlet, yaitu (1) Latihan fisik (2) Latihan Teknik (3) Latihan Taktik (4) Latihan Mental (Harsono, 2017).

Hasil Wawancara dengan pemain Persibolmut Didit Husain, bahwa dalam pemberian program latihan pada klub Persibolmut oleh tim pelatih sudah tepat. Walaupun dengan keterbatasan yang telah peneliti sebutkan diatas, tim pelatih Persibolmut sudah mempunyai ilmu kepelatihan yang baik yang mereka peroleh dari pembelajaran mereka tentang kepelatihan. Program Latihan yang di lakukan pelatih adalah saat dimana klub akan mengikuti turnamen dan pertandingan. Seperti yang dijelaskan oleh seorang pemain klub Persibolmut ketika diwawancara. Latihan di hanya ketika satu bulan klub Persibolmut melakukan persiapan untuk mengikuti pertandingan. Tidak ada jadwal latihan yang sesuai dengan pola pembinaan olahraga sepakbola.

Program latihan yang ada di klub Persibolmut dapat di katakan tidak baik, merujuk pada Jenis-jenis latihan, seperti latihan fisik, tehnik, taktik dan mental. Klub Persibolmut tidak memiliki kelebihan dimana Askab dan tim pelatih tidak memberikan program latihan terhadap pemain secara berjenjang.

Sarana dan prasarana klub Persibolmut

Berdasarkan hasil penelitian di Klub Persibolmut, keterbatasan sarana prasarana klub yang tidak di miliki klub Persibolmut meliputi sarana prasarana kesekretariatan dan sarana prasarana pemain dan pelatih. Sebagian besar sarana prasarana klub hanya mampu di gunakan untuk menunjang kebutuhan klub. Ada banyak sarana prasarana yang harus di benahi, seperti sarana dan prasarana kesekretariatan, sarana dan prasarana latihan, dan sarana dan prasarana pemain.

Pendanaan klub Persibolmut

Berdasarkan hasil penelitian di Persibolmut, sumber keuangan Klub Persibolmut dapat di katakan mengalami masalah dan tidak baik, karena tidak adanya keberhasilan pihak manajemen menjalin kerjasama dengan pihak sponshorship, sehingga pengelolaannya pun mengalami kendala yang berarti. Permasalahan pendanaan dan penganggaran yang terjadi di klub Persibolmut tentu mempengaruhi kebutuhan sarana prasarana, gaji pemain dan pelatih, biaya panitia penyelenggara pertandingan ketika bertanding, uang makan pelatih dan pemain, dan akomodasi ketika melakukan sparing. Pendanaan dan penganggaran di klub Persibolmut tidak di jalankan secara efektif dan efisien sehingga tidak bisa menunjang keberhasilan klub Persibolmut dalam mengarungi kompetisi di Sulawesi Utara maupun di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen dan pembinaan prestasi sepakbola pada klub Persibolmut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen dan organisasi klub Persibolmut tidak berfungsi dengan baik. Seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan tidak dijalankan sesuai dengan teori yang ada. Organisasi di dalam Manajemen Klub Persibolmut juga tidak dijalankan dengan efisien. Kerjasama dan kordinasi yang dilakukan pengurus Askab dan klub Persibolmut dengan pemerintah Daerah dalam hal ini adalah kepala daerah tidak solid. Hal ini dilihat dari tidak adanya prioritas pendanaan dan penganggaran oleh pemerintah daerah pada APBD untuk membiayai klub Persibolmut agar menuju tim yang lebih profesional.

2. Sistem pembinaan prestasi olahraga sepakbola secara umum di Persibolmut dikatakan belum baik dan maksimal, karena secara keseluruhan tahap-tahap pembinaan prestasi seperti pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi tidak dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan.
3. Hubungan komunikasi antar elemen seperti suporter, staff pelatih dan anggota manajemen juga tidak terjaga dengan baik, ini terlihat dari hasil wawancara dengan pelatih kepala klub Persibolmut bahwa pengurus Askab PSSI Bolaang Mongondow Utara tidak mengadakan pertemuan rutin guna membahas tim untuk menatap kompetisi kedepan. Serta tidak ada pertemuan dan rapat dengan perwakilan dari basis suporter yang turut diundang agar terciptanya manajemen yang transparansi.

References

- Achmad Paturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abd. Rohman. (2017). *Dasar - Dasar manajemen*. Malang : Intelegensia Media.
- Danardono. (2012). *Program Pembinaan Prestasi Atlet Kota Yogyakarta Pemusatan Latihan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: KONI Yogyakarta
- Harsono. (2017). *Kepelatihan Olahraga Teori dan Metodologi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Hani Handoko. (2001). *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPYE.
- High Performance Unit PSSI: Danurwindo, Dkk. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Jakarta Selatan : Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia.
- Irfandi dan Zikrur Rahmat. (2017). *Manajemen Penjas dan Olahraga*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Iwan Fataha. "Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persigo di Provinsi Gorontalo" E-Journal UNNES.Vol 2 No. 1 Tahun 2013
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metodo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- J. R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Komarudin. (2018). *Metode Latihan Fisik dan Mental Sepakbola Usia Muda*. Yogyakarta : UNY Pres.
- Lilis Sulastri. (2014). *Manajemen*. Bandung :La Goods Publishing.
- Lismadiana. (2017). *Dasar - Dasar Manajemen Olahraga*. Yogyakarta : UNY Press.
- Lukman Hakim dan Mukhtar. (2018). *Dasar - Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara.
- M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : PENERBIT DEEPUBLISH.
- Mahendro Prasetyo Kusumo. (2020). *Buku Pemantauan Aktifitas Fisik*. Yogyakarta: The Journal Publishing.
- Nawan Primasoni. (2017). *Pedoman Melatih Sepakbola Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta : UNY Press.
- Nursapia Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Desain Besar Olahraga Nasional (No 86 Tahun 2021).
- Ridwan dan Susi Dwi Astuti. (2015). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Anak Usia Dini*. Jambi : Anugrah Pratama Press.

- Samsudin. (2014). *Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Litera Prenada Media Grup.
- Salim dan Syahrur. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung : Cipunustaka Media.
- Suherman. (2018). *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman. (2018). *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-undang Republik Nomor 3 (Tahun 2005 : 12) Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 (Tahun 2022 : 3) Tentang Keolahragaan.
- Umar Shidiq dan Moh. Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : Nata Karya.